

Peran Akuntan Dengan Kompetensi Teknologi Informasi Pada Umkm Di Era Globalisasi

Novianti Indah Putri¹, Mira Ismirani Fudsy², Dedi Karmana³, Sakti Muda Nasution⁴, Zen Munawar⁵, Budi Lesmana⁶ – Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Politeknik LP3I Bandung

ABSTRACT

The development of information technology demands a change in the role of accountants, which was originally only a provider of information, increasing in the role of decision makers. There are big challenges in the era of globalization such as changing patterns of competition in the business world and the development of information technology, this requires the role of accountants to be more proactive in managing the economy and finances. The key to success in facing competition in the era of globalization is the ability to innovate, adapt and implement information technology. By waging war on the possibility of obstacles and the ability to make solutions, accountants with information technology competence become an important profession in organizations. From the results of this thought, this research focuses on the function and role of accountants in micro, small and medium enterprises which ultimately contribute to the organization, and as business partners in the organization where the accountant is located.

Keywords: Accountants, Accounting, Business partners, SMEs.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memudahkan akuntan dalam pelaporan keuangan dengan adanya sistem informasi akuntansi maka pelaporan menjadi terintegrasi dan pelaporan berkelanjutan. Idealnya, sistem harus mampu menafsirkan umpan balik yang diberikan pengguna secara efektif, dan kemudian merespons dengan memberikan serangkaian rekomendasi yang lebih baik (Zen Munawar, 2019b). Penelitian dilakukan berupa hasil eksplorasi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), sebuah perusahaan menengah, yang kegiatan utamanya adalah produksi, pengembangan inovasi produk (Harto & Waryani, 2018) dan pemasaran produk bagi kelangsungan usahanya (Harto & Saidah, 2020). Usaha mikro kecil dan menengah mempunyai harapan berkembang dan ukurannya bisa meningkat, umkm akan terus menjadi usaha bisnis yang produktif, dengan mengetahui bagaimana memanfaatkan peluang pasar di era globalisasi dengan ciri kebanyakan berbentuk bisnis digital. Diharapkan akuntansi akan berfungsi sebagai alat yang berharga dalam struktur yang mendukung pengelolaan umkm dan memudahkan pengambilan keputusan (Risal & Wulandari, 2021). Dalam beberapa dekade terakhir kita dapat menyaksikan perkembangan tentang perubahan fokus akuntan dari produsen informasi pasif sebagai *bean-*

counter menjadi secara aktif memfokuskan pada aspek tambahan dari fungsi kontrol manajemen, yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan sebagai mitra bisnis, bekerja lebih dan lebih sebagai agen perubahan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi di antara staf akuntansi mempunyai peran berbeda yang didokumentasikan dalam literatur. Apakah akuntan memiliki satu sisi di bidang ekonomi dan keuangan, akuntan yang terbatas hanya pada peran *bean-counter* dan, di sisi lain, akuntan yang mengambil peran mitra bisnis? Atau apakah, lebih tepatnya, berurusan dengan akuntan fleksibel yang tidak dapat kita kaitkan dengan peran *bean-counter*, atau mitra bisnis, lebih masuk akal untuk berbicara tentang peran ganda atau akuntan hibrida yang mampu menjalankan kedua peran tersebut? Dengan adanya penelitian ini dapat berkontribusi pada perdebatan tema, yang secara empiris membenarkan adanya evolusi peran akuntan dari *bean-counter* menjadi mitra bisnis (Lambert & Sponem, 2012). Dataset dunia nyata digunakan untuk memvalidasi modul yang diusulkan dan dicocokkan dengan model dasar yang berbeda (Putri, Rustiyana, Herdiyana, & Munawar, 2021). Saat ini, sejumlah besar data yang dikumpulkan dan dihasilkan setiap hari menawarkan berbagai peluang analitis bagi organisasi untuk mengungkap informasi yang bermanfaat untuk operasinya (Zen Munawar, 2020b). Penting untuk menekankan bahwa, kerangka teoritis-konseptual yang disajikan dalam penelitian ini sebagian besar pada studi tentang peran akuntan manajemen. Selain itu, skala organisasi bisnis berupa usaha mikro kecil dan menengah mengharuskan fokus pada berbagai tugas akuntansi yang dilakukan di akuntan keuangan dan manajemen umumnya, untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan usaha melalui basis akuntansi (Harto, Komalasari, & Mustofa, 2021). Teknologi dapat dianggap sebagai pendekatan praktis yang membantu mengatasi kondisi saat ini dan mengelolanya lebih mudah (Putri, Herdiana, Munawar, & Komalasari, 2021) karena inovasi berbasis teknologi diterapkan dalam usaha (Rukmana, Harto, & Gunawan, 2021). Dengan adopsi teknologi digital yang luas, seperti penggunaan cloud computing dalam pengelolaan keuangan (Harto, Yulianto, & Saidah, 2018) banyak aspek masyarakat telah beralih ke online (Herdiana, Munawar, & Putri, 2021).

Adanya perkembangan teknologi informasi menuntut perubahan pada peran akuntan yang semula hanya penyedia informasi menjadi meningkat pada peran pengambil keputusan. Pada Era komputerisasi ini kebutuhan manusia akan informasi dan perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi dan komunikasi (Musadad et al., 2021). Di banyak organisasi, teknologi informasi memiliki peran pelaksana utama dibandingkan dengan pemikiran strategis dan inovatif (Putri, Herdiana, Suharya, & Munawar, 2021). Metode analitik kuantitatif yang diterapkan untuk mengeksplorasi pengembangan penelitian yang menyelidiki teknologi informasi dan komunikasi (Komalasari, Munawar, & Putri, 2021). Penggunaan Teknologi pada lapisan aplikasi, pengguna akhir dapat memanfaatkan perangkat lunak yang berjalan di situs jarak jauh oleh Penyedia Layanan Aplikasi (Putri, Musadad, Munawar, & Komalasari, 2021), serta pemanfaatan teknologi menopang kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat juga (Harto & dkk, 2022). Adopsi teknologi informasi dan komunikasi dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan tidak hanya efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan tetapi juga transparansi kegiatan dan ketersediaan informasi secara real time (Zen Munawar, Musadad, Komalasari, & Putri, 2021). Penelitian ini bertujuan berusaha untuk mempersiapkan profesi akuntansi manajemen untuk tantangan yang akan ditimbulkan teknologi informasi, dan untuk berkontribusi pada pengetahuan tentang sejauh mana teknologi informasi mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas akuntansi yang berbeda.

LANDASAN TEORI

Pada umumnya penelitian mengikuti garis yang menyelidiki jenis peran yang dimainkan oleh akuntan dalam organisasi, dimulai pada 1950-an (Alexander Simon, 1954). Dalam penelitiannya menyajikan tipologi peran yang dilakukan oleh akuntan manajemen: pencatatan skor, menghasilkan informasi tentang kinerja global, pengarah perhatian yaitu menghasilkan informasi yang dipusatkan pada aspek-aspek khusus dari perhatian regular, dan pemecahan masalah yaitu memproduksi dan menganalisis informasi tentang situasi tertentu dengan tujuan mendukung manajemen dalam mengambil keputusan atas kejadian-kejadian yang tidak teratur. Beberapa dekade kemudian, tema tersebut peran akuntan yang lain (Hopper, 1980) (Sathe, 1983). Terdapat tipologi dengan dua peran: *scorekeeping* dan *customer service* (Hopper, 1980). Penelitian tersebut mengacu pada konflik yang melekat antara dua peran ini karena fakta bahwa, di satu sisi, akuntan dalam manajemen harus melakukan peran *scorekeeping* fungsi yang melibatkan kegiatan pengendalian manajer operasional dan, di sisi lain, peran tersebut bertujuan untuk melaksanakan peran layanan pelanggan dengan memberikan informasi kepada manajer operasional dengan maksud untuk mendukung kegiatan bisnis. Pentingnya peran akuntan dan menyajikan tipologi peran akuntan: tanggung jawab manajemen-layanan peran yang terhubung dengan fungsi yang membantu manajer dalam proses pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan dan tanggung jawab pengendalian internal yaitu peran yang terkait dengan penyediaan informasi keuangan yang kredibel, sesuai dengan praktik pengendalian internal serta kebijakan akuntansi dan pajak. Pada tahun sembilan belas sembilan puluhan, tema peran akuntan profesional terus menjadi diperdebatkan. Tipologi baru dari peran yang akuntan di departemen akuntansi, terbagi menjadi: akuntansi dengan tugas yang jelas terkait dengan transaksi keuangan, konsultasi yaitu tugas yang terkait dengan proses pengambilan keputusan yang tidak relevan, situasi tertentu, perbankan dengan tugas berpusat pada aspek pengelolaan pergerakan perbendaharaan, pengendalian dengan tugas analisis pemenuhan tujuan dan anggaran serta pengelolaan sumber daya, dan administrasi dengan tugas difokuskan pada sistem administrasi yang tidak berhubungan dengan data keuangan (Mouritsen, 1998). Sistem diperlukan karena sebelumnya terdapat kelemahan pada sistem berbasis konten (Z Munawar, Suryana, Sa'aya, & Herdiana, 2020). Namun, penelitian terbatas telah dilakukan pada pemrosesan data dengan bantuan teknologi (Zen Munawar & Putri, 2020).

Dua peran akuntan yaitu *bean-counter* dan mitra bisnis, ini adalah bahwa terdapat tren perubahan yang berkembang dari peran pasif sebagai penghasil informasi keuangan (*bean-counter*) menuju peran yang lebih proaktif yaitu sebagai mitra bisnis, yang mampu mempengaruhi para pengambil keputusan dan fokus pada perangkat yang jauh lebih luas. Informasi yang melampaui sekadar data finansial dan standar. Namun, penulis menyarankan bahwa meskipun peran penghasil informasi keuangan menjadi berkurang, pekerjaan ini masih merupakan fungsi utama dari pekerjaan dalam manajemen akuntan dan kebutuhan untuk melakukannya dengan benar dalam format standar adalah sebagai masalah utama, bersama dengan pelaksanaan prosedur akuntansi dan keuangan. Dalam pengertian ini mempunyai pendapat bahwa tren perubahan saat ini mempromosikan pembagian kerja di antara akuntan, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa kedua jenis akuntan secara bersamaan diperlukan. Untuk alasan ini, maka perlu untuk menganjurkan adanya peran hibrida untuk akuntan profesional, mampu menyatukan karakteristik *bean-counter* dengan mitra bisnis di departemen akuntansi yang sama. Dalam pengertian yang sama, Hasil penelitian di organisasi sektor publik Swedia dengan tujuan memahami peran akuntan manajemen dalam konteks manajemen publik baru dan persyaratan dalam hal pengetahuan dan

kompetensi (Paulsson, 2012). Antara lain, hasil tersebut menegaskan bahwa para profesional ini melakukan serangkaian tugas yang beragam dan dapat diperluas. Untuk alasan ini, kita mungkin sering berbicara tentang akuntan hibrida, tidak mungkin untuk memberi label hanya sebagai *bean-counter* atau mitra bisnis. Masuk akal untuk mengidentifikasi peran yang lebih penting bagi beberapa orang daripada yang lain. Sehubungan dengan penggunaan label ini, meluasnya penggunaan istilah *bean-counter* merupakan fenomena yang relatif baru (Friedman & Lyne, 2001). Tema peran akuntan terus membangkitkan minat para peneliti selama dekade terakhir. Identifikasi anteseden, karakteristik dan konsekuensi dari peran manajemen akuntan (Byrne & Pierce, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa sikap individu, kepribadian dan inisiatif akuntan mempengaruhi peran akuntan sendiri dan mengidentifikasi kontinjensi dan konflik dalam hal interaksi akuntan dengan manajer organisasi lainnya. Penggunaan program aplikasi dapat mempermudah dalam pencatatan, perbaikan, serta penghapusan data (Zen Munawar, 2020a). Sistem pemberi rekomendasi berguna untuk memberikan rekomendasi produk yang akan yang dipilih berdasarkan preferensi masa lalu (Putri, Herdiana, & Munawar, 2020).

Dengan sistem informasi masalah keakuratan, kecepatan informasi dapat diatasi (Zen Munawar, Fudsyi, & Musadad, 2019). Proses pengujian dilakukan untuk memastikan apakah sistem berjalan sesuai rencana awal yang telah dibuat atau tidak dan untuk mengetahui letak kesalahan yang ada pada sistem (Zen Munawar, 2019a). Suatu perkembangan dalam lembaga adalah desain dan pemasangan sistem informasi manajemen yang ciri-cirinya banyak tergantung pada pemakaian komputer dan peralatan pengolahan data lainnya (Zen Munawar, 2018b).. Platform perangkat yang ada dan digunakan heterogen karena bergantung pada jaringan dan platform perangkat keras yang berbedadad sangat efektif dalam memberikan keamanan data dan informasi (Putri, Komalasari, & Munawar, 2020). Sistem informasi dan ruang produk saat ini terdiri dari sejumlah besar informasi yang tidak mungkin diukur secara manual (Zen Munawar, Rustiyana, Herdiyana, & Putri, 2021). Dalam merancang tampilan antarmuka pengguna perlu memperhatikan kebutuhan pengguna (Zen Munawar, 2019c). Model ini dapat menjawab problematika rendahnya kualitas antarmuka pada terminal-terminal akses dalam arsitektur (Zen Munawar, 2018a). Ringkasan informasi otomatis dari sumber tidak terstruktur telah memberikan kesempatan untuk menanyakan, mengatur, dan menganalisis data untuk menghasilkan basis data semantik formal yang bersih (Musadad, Munawar, & Putri, 2020).

Tema peran akuntan, mengadopsi perspektif yang berhubungan akuntansi dengan budaya organisasi (Järvenpää, 2007). Melalui penerapan pendekatan bersama pada penelitian dan semangat interpretatif, mengembangkan sebuah karya yang bersifat budaya yang tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: jenis intervensi budaya apa yang dilakukan sadar atau tidak sadar yang mempengaruhi orientasi terhadap bisnis di praktek, dan bagaimana ini dilakukan? Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa akuntansi adalah fenomena budaya yang secara inheren berakar pada organisasi, dan mengidentifikasi beragam instrumen intervensi dalam perubahan budaya akuntan relatif terhadap orientasi terhadap bisnis, terutama: intervensi struktural; pengembangan sistem informasi akuntansi yang efektif, penerapan inovasi akuntansi, mengarahkan perhatian pribadi, peran moderator yang dilakukan oleh manajemen keuangan, dan, di atas segalanya, pernyataan resmi tentang nilai dan narasi tentang perubahan dan tentang top manajer. Singkatnya, orientasi bisnis yang berkembang dari akuntan tidak hanya terkait dengan implementasi inovasi akuntansi atau dengan pertanyaan menjadi lebih aktif dalam hal manajemen, tetapi tergantung pada serangkaian intervensi yang berbeda yang mempromosikan perubahan

budaya. teori organisasi sebagai penentu dalam peran akuntan. Titik awal pendekatan kualitatif berdasarkan beberapa studi kasus. Empat gaya khas di antara akuntan dalam manajemen, yaitu bijaksana, menjaga, mitra, dan hadir di mana-mana (Lambert & Sponem, 2012). Dengan empat gaya ini dimungkinkan untuk mengaitkan empat peran berikut mengendalikan perilaku manajer secara diam-diam yaitu peran yang dapat dapat dibuat sesuai dengan peran (*bean-counter*); sosialisasi manajer operasional mempunyai peran yang lebih diarahkan pada pemenuhan tujuan yang diminta oleh top manajemen, yang lebih dekat dengannya; memfasilitasi pengambilan keputusan di tingkat lokal (terkait dengan peran mitra bisnis); dan kekuatan pemusatan yaitu peran yang sangat dekat dengan layanan pelanggan. Para peneliti juga melihat pertanyaan tentang otoritas akuntan, menyimpulkan bahwa dalam organisasi di mana fungsinya memiliki sedikit otoritas, aktivitas terbatas pada tugas-tugas teknis semata. Di sisi lain, dalam organisasi di mana akuntan memiliki otoritas yang signifikan, akuntan melakukan tugas teknis dan konsultatif. Peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang independensi akuntan, mengamati bahwa semakin dekat keterlibatan akuntan dengan manajer organisasi lain, semakin besar kesulitan akuntan dalam menjaga independensi akuntan dan mengikuti jalur etis. Akuntan telah mempunyai peran yang mengintegrasikan beragam sumber informasi, keuangan dan non-keuangan, menjadi semakin terlibat dalam strategi manajemen.

Berangkat dari persepsi dan praktisi akuntan, dapat disimpulkan bahwa di organisasi akuntansi dan tugas-tugas yang dilakukan oleh para profesionalnya masih terutama dan terkait erat dengan aspek tradisional kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan perpajakan dan akuntansi, pengendalian biaya, evaluasi kinerja dan mendukung laporan keuangan eksternal. Tugas-tugas yang lebih terkait dengan aspek strategis bisnis, serta yang terkait dengan partisipasi yang lebih aktif dalam manajemen perusahaan itu sendiri diturunkan ke tingkat menengah. Baru-baru ini, berdasarkan konteks organisasi di sektor bisnis, Keterlibatan aktif akuntan dalam adopsi, implementasi dan penggunaan inovasi dalam akuntansi manajemen, dengan jelas menganggap akuntan ini sebagai mitra bisnis. Mengikuti perspektif prosedural, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan berusaha untuk meningkatkan kepentingan akuntan dalam organisasi dengan manajemen proses adopsi dan implementasi berbagai jenis inovasi teknologi informasi dalam akuntansi manajemen.

METODOLOGI PENELITIAN

Mengingat tujuan memahami bagaimana fungsi akuntan telah berkembang dari waktu ke waktu digunakan penelitian kualitatif, lebih khusus metode pada studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang menyelidiki fenomena dalam setting sebenarnya, menyiratkan bahwa itu harus diterapkan dalam situasi di mana ada kesulitan dalam mendefinisikan batas antara fenomena itu sendiri dan konteks yang menjadi bagiannya (Yin, 2014). Studi kasus adalah sebagai tahap awal penelitian, kemungkinan akan memunculkan ide dan hipotesis yang dapat diuji dan diperdalam di masa depan. Penyusunan dimulai dengan kumpulan bibliografi, yang berfungsi sebagai dasar untuk mendefinisikan pertanyaan yang akan diteliti dan kerangka konseptual analisis, seperti yang ditunjukkan dalam tinjauan literatur, serta pengumpulan bukti. Setelah strategi penelitian dirancang, waktunya tiba untuk mengumpulkan data atau bukti. Tahap ini, yang sangat penting bagi keberhasilan seluruh penelitian, adalah salah satu yang paling sulit tetapi juga salah satu yang paling menarik. Dalam penelitian ini, menggunakan campuran pendekatan, yang

umumnya disarankan. Metode ini dapat mengatasi masalah ini dengan mengeksploitasi pengaitan melalui node fitur (Zen Munawar, Putri, & Herdiana, 2021). Fokusnya adalah pada penelitian empiris, yang didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan data kualitatif atau kuantitatif sebagai dasar penyelidikan pertanyaan penelitian. Pengumpulan dokumen seperti laporan internal, laporan tahunan dan laporan keuangan, dan dokumen lain yang bersifat akuntansi serta register informal, yang memungkinkan untuk mengkarakterisasi bisnis serta memahami keseluruhan lingkungan organisasi dalam budaya, ekonomi dan keuangan, baik masa lalu maupun masa depan.

Selanjutnya dapat mempertimbangkan kemungkinan pelaksanaan dan perekaman wawancara semi-terstruktur yaitu, berdasarkan naskah wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi dengan margin yang cukup untuk mengatur arah wawancara kapan pun menguntungkan untuk dilakukan. Dengan berbagai anggota perusahaan, termasuk anggota dewan direksi dan manajer perantara, dan akuntan yang berkualifikasi penuh, antara lain. Pengumpulan laporan dari akuntan yang sepenuhnya memenuhi syarat itu sendiri, serta profesional lain yang bekerja di departemen akuntansi, dan juga kontak dengan semua profesional dan anggota top manajemen dalam percakapan informal. Pengumpulan data semacam ini dapat menyerupai wawancara semi-terstruktur yang tidak direkam sejauh memungkinkan percakapan diarahkan pada tema-tema yang paling menarik bagi peneliti. Terdapat kesempatan untuk melakukan dua jenis observasi pelengkap: langsung dan partisipan. Metode observasi ini memungkinkan mengumpulkan banyak data dengan tujuan untuk lebih memahami peran akuntan dalam perusahaan. Bentuk pengumpulan data ini membantu untuk memahami bagaimana perusahaan berfungsi, terutama organisasi kerja dan hubungan yang ada dalam departemen akuntansi, dan antara departemen ini dan departemen organisasi lainnya. Seperti yang bisa dilihat di bagian berikutnya, semua pekerjaan pengumpulan data diakhiri dengan analisis data yang terkumpul. Berbagai teknik, metodologi, telah dipraktikkan, yang memberikan rekomendasi berdasarkan berbagai parameter (Zen Munawar, Rustiyana, Herdiana, & Putri, 2021). Awalnya, analisis dokumenter dari bahan arsip dibuat, yang berfungsi sebagai dasar untuk pengumpulan informasi lainnya, serta karakterisasi entitas dan lingkungan organisasinya. Setelah itu, dimulai dari analisis data yang terkumpul secara sistematis dan rinci, dilakukan interpretasi peran akuntan pada keuangan dan manajemen, dengan dasar peran *bean-counter* dan mitra bisnis sebagaimana didefinisikan dalam Robalo dan Ribeiro (2016). Peran *bean-counter* diterapkan pada akuntan yang berpusat pada produksi informasi standar, di atas semua keuangan, sedangkan peran mitra bisnis dikaitkan dengan akuntan yang lebih terlibat dalam proses yang terkait dengan manajemen.

PEMBAHASAN

Pada tahun 1914 sebagai awal perkembangannya akuntansi manajemen mempunyai fokus pada penentuan harga pokok produk yaitu tentang bagaimana menelusuri keuntungan perusahaan terhadap produk-produk individu serta pembuatan informasi untuk pembuatan keputusan strategis, perkembangan selanjutnya menjelang tahun 1925 mulai fokus beralih pada harga pokok persediaan, membebaskan harga pokok produksi atau biaya manufaktur terhadap agar harga pokok persediaan dapat dilaporkan kepada para pengguna eksternal laporan perusahaan (Hansen & Mowen, 1997). Pada dekade tahun 1950-an sampai 1960-an ada usaha-usaha untuk memperbaiki manfaat manajerial dari suatu sistem biaya konvensional berupa harga pokok. Para pengguna

informasi mendiskusikan pentingnya manfaat-manfaat informasi yang dipasok oleh suatu sistem yang dirancang untuk mempersiapkan laporan keuangan.

Di tahun 1980-an sampai 1990-an, praktek-praktek akuntansi manajemen dipandang tidak lebih hanya untuk memenuhi kebutuhan manajerial, dan dianggap sudah kuno dan tidak berguna lagi. Manajer membutuhkan masukan tentang harga pokok produk yang lebih detail serta lebih akurat dan lebih berguna untuk memperbaiki kualitas, produktivitas dan adanya pengurangan biaya. Untuk merespon kegagalan sistem akuntansi manajemen tradisional, maka perlu dilakukan pengembangan sistem akuntansi manajemen baru berbasis teknologi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi kebutuhan lingkungan sesuai dengan perkembangan zaman. Usaha mikro kecil dan menengah dengan biaya minimum, bisnis terus berkembang, tetapi secara bersamaan perspektif bisnis dan organisasi baru muncul. Perubahan terbesar muncul di bidang administrasi, yaitu dalam pembentukan departemen baru, pertumbuhan jumlah pekerja dan terutama di bidang jasa akuntansi. Idealnya, sistem harus mampu menafsirkan umpan balik yang diberikan pengguna secara efektif, dan kemudian merespons dengan memberikan serangkaian rekomendasi yang lebih baik (Zen Munawar, 2019b).

Peran akuntan: presentasi dan diskusi, peran departemen akuntansi dalam organisasi lebih kompleks daripada yang mungkin muncul dan bervariasi sesuai dengan kondisi organisasi tertentu. Sebagai aturan, ini mencerminkan keterlibatan departemen ini dengan manajer puncak, sebagai hasil dari interaksi aspirasi dan pengetahuan akuntan dengan kebutuhan dan tuntutan sehari-hari yang harus ditanggapi secara langsung (Mouritsen, 1998). Departemen akuntansi keuangan maupun departemen akuntansi manajemen melapor langsung kepada dewan direksi dan dipahami sebagai dasar bagi keberhasilan bisnis, serta kesejahteraan organisasi perusahaan, untuk mengidentifikasi sejumlah besar tugas yang dilakukan di departemen akuntansi lihat Tabel 1, Dalam penelitian ini, diperoleh bukti bahwa peran *bean-counter* dan mitra bisnis dimainkan oleh akuntan dari kedua departemen yang dianalisis. Namun demikian, ada keseimbangan yang berbeda dalam kinerja serole oleh masing-masing departemen ini. Tugas utama yang dilakukan oleh akuntan pada departemen akuntansi keuangan lebih erat kaitannya dengan peran *bean-counter*, sedangkan tugas utama di departemen akuntansi manajemen lebih terkait dengan peran mitra bisnis. Pada departemen akuntansi keuangan ditemukan tugas-tugas yang lebih terkait dengan akuntansi keuangan tradisional, seperti, antara lain: klasifikasi dan pencatatan akuntansi, faktur, pelaporan keuangan, produksi informasi akuntansi dan pajak, menyusun laporan rekening dan melakukan pekerjaan penutupan lainnya, dan pengendalian pergerakan perbendaharaan. Pada departemen akuntansi manajemen, pada gilirannya, orang menemukan tugas yang lebih terkait dengan dukungan untuk pengambilan keputusan strategis dari top manajemen.

Tabel 1. Kesesuaian Tugas Akuntansi Yang Dilakukan Dengan Peran Akuntan.

Peran Akuntan	Tugas di Departemen Akuntansi Keuangan	Tugas di Departemen Akuntansi Manajemen
	<ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasi akuntansi dan pencatatan transaksi, saldo dan dokumen • Pelaporan keuangan bulanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis penyimpangan anggaran dalam hal bahan baku, transportasi dan energi • Pengendalian kegiatan yang dilakukan di departemen lain, terutama bagian Produksi dan Penjualan

Bean-Counter	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun grafik bulanan pembelian bahan baku • Membuat informasi akun tersedia untuk Departemen Akuntansi Manajemen dan Dewan Direksi • Laporan keuangan internal dan eksternal • Produksi akuntansi standar dan informasi pajak • Analisis pendapatan dan pengeluaran harian dan/atau mingguan • Produksi laporan hanya dari aspek keuangan (yaitu laporan dan laporan bulanan, tiga bulanan, setengah tahunan dan tahunan; analisis biaya bahan baku yang diperoleh; analisis biaya keuangan) • Kontrol kepatuhan dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya (prosedur dokumenter) • Analisis dan pengelolaan pergerakan kas mingguan dan bulanan (pernyataan rekonsiliasi perbank; pengelolaan keuangan jangka pendek dan giro; pengelolaan obligasi, surat utang dan periode pengendalian dan pelaporan) • Kontrol tugas akuntansi dan pajak bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan praktik manajemen pengendalian rutin • Analisis sumber daya, dan pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan seterusnya
Mitra Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian masalah khusus bersama dengan dewan direksi • Memberi nasihat kepada dewan direksi dalam hal dampak keuangan dari keputusan strategis yang sedang dianalisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan ulang harga penjualan dalam hubungannya dengan manajemen senior dan Departemen Penjualan • Mendefinisikan strategi produksi baru dalam kolaborasi dengan dewan direksi • Menentukan strategi pemasaran dan penjualan • Memberikan informasi penentu pengambilan keputusan (biaya produksi, hasil keuangan, dll) • Memecahkan masalah khusus dalam hubungannya dengan dewan direksi • Fokus pada analisis pertanyaan administrasi yang lebih terkait dengan perencanaan dan manajemen strategis bisnis daripada masalah sehari-hari • Produksi, analisis, dan diskusi informasi (berdasarkan informasi keuangan yang disediakan oleh Departemen Akuntansi Keuangan) yang memungkinkan dewan direksi membuat keputusan.

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Namun, penelitian ini juga memungkinkan untuk memahami bahwa peran tradisional akuntan departemen akuntansi keuangan, lebih beralih ke tugas akuntansi rutin yaitu menyimpan catatan akun fakta masa lalu dan menunjukkan sikap pasif kepada manajemen, tidak lagi menanggapi sepenuhnya aspirasi dan tuntutan top manajemen, yang membutuhkan prosedur berorientasi masa depan dan staf yang mampu memberikan jawaban langsung atas pertanyaan

yang penting untuk pengambilan keputusan penting. Persyaratan ini dapat disimpulkan dari kutipan berikut yang diambil dari wawancara dengan direktur utama perusahaan.

Penting bahwa akuntan keuangan dapat melampaui akuntansi keuangan. Penting untuk memahami bahwa mengirimkan faktur itu penting, tetapi juga penting untuk membuat orang sadar akan pentingnya informasi ini dan bahwa perlu melangkah lebih jauh dan melakukan lebih banyak lagi. Perlu memiliki kepekaan kritis dan melakukan beberapa analisis lebih dari sekadar mengirimkan faktur. Tidak jarang mendengar ungkapan di departemen akuntansi keuangan seperti ini: dulu tidak seperti ini, dulu bekerja keras, tetapi hal-hal yang berbeda kemudian, hari ini menuntut banyak dan ingin semuanya dilakukan dengan kegiatan sehari-hari. Pernyataan seperti ini memberi tahu bahwa tugas tradisional akuntansi terus menjadi penting, seperti yang ditunjukkan Granlund dan Lukka (1998), tetapi hari ini diharapkan para akuntan ini akan mengembangkan pekerjaan dengan cara yang melampaui tradisional. Namun, dan seperti yang dipahami oleh top manajemen, untuk mewujudkan harapan hari ini, akuntan perlu memberikan alat yang sesuai dan terutama menyampaikan apa yang dimaksudkan. Dengan tujuan menyesuaikan departemen akuntansi keuangan dengan harapan dan kebutuhan perusahaan, perubahan harus dilakukan di berbagai tingkatan, dari rekrutmen akuntan dengan tingkat kualifikasi yang lebih tinggi hingga reorganisasi tugas, termasuk periode penyajian laporan keuangan sebelumnya disajikan setengah tahunan, sekarang disajikan periode bulanan.

Dalam konteks inilah seseorang dapat mengajukan pertanyaan tentang peran akuntan yang sepenuhnya memenuhi syarat dan akuntan lain yang menjalankan fungsinya di departemen akuntansi keuangan. Meskipun seseorang belum dapat berbicara secara langsung sebagai mitra bisnis, diharapkan para akuntan ini akan semakin terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki kapasitas untuk menghasilkan informasi yang terintegrasi dari mana top manajemen dapat memiliki data akuntansi yang berguna dan tepat untuk digunakan. dalam argumen tentang keputusan taktis dan strategis. Dengan cara ini, akan mencari diferensiasi bahkan di antara tugas-tugas khas peran *bean-counter*. Sejalan dengan perdebatan saat ini, diakui bahwa ada kebutuhan yang berkembang untuk akuntan yang tidak membatasi pekerjaan hanya pada teknis pembukuan / penagihan, merekam transaksi dan menyiapkan laporan rekening dan lain-lain, mempertahankan posisi dalam organisasi sebagai agen pasif dalam pelaksanaan tugas. Meskipun wacana pentingnya hal-hal ini secara berkelanjutan, perlu menambahkan bahwa diintegrasikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan manajemen, seperti yang dapat disimpulkan dari kata-kata: bukan kebetulan memilih yang sepenuhnya memenuhi syarat. Seorang akuntan dapat menjadi direktur administrasi dan keuangan, sementara perusahaan lain bisa memilih untuk memiliki manajer dalam pekerjaan tersebut. Akuntan yang sepenuhnya memenuhi syarat yang berhasil memiliki visi bisnis secara keseluruhan lebih berharga sebagai pembuat keputusan, seorang akuntan yang berkualifikasi penuh yang juga memiliki kemampuan pada saat yang sama, keterampilan seorang manajer sangat penting bagi organisasi. Dalam arti bahwa direktur akuntan yang memenuhi syarat memiliki kualitas dan memiliki pengetahuan bisnis yang terus berkembang, sehingga memberikan informasi yang menentukan untuk pengambilan keputusan. Meskipun demikian, memungkinkan bisa memahami bahwa akuntan pada departemen akuntansi keuangan termasuk akuntan yang memenuhi syarat masih belum menjalankan peran mitra bisnis yang sebenarnya seperti yang didefinisikan dalam literatur, tidak diragukan lagi karena tugas strategis yang diperlukan jumlahnya sedikit dan terbatas pada rentang kegiatan terbatas yang jelas terkait dengan praktik akuntansi tradisional. Selama beberapa bulan, dapat dipahami bahwa tugas-tugas

strategis seperti analisis hasil keuangan, definisi tujuan dan strategi, dan perencanaan yang terkait dengan peran mitra bisnis lebih sering dilakukan oleh akuntan pada departemen akuntansi manajemen. Saat ini, sejumlah besar data yang dikumpulkan dan dihasilkan setiap hari menawarkan berbagai peluang analitis bagi organisasi untuk mengungkap informasi yang bermanfaat untuk operasinya (Munawar, Zen and Putri, 2020). Namun, keterlibatan moderat dari akuntan yang berkualifikasi penuh dalam beberapa proses pengambilan keputusan, di atas semua yang bersifat keuangan dan pajak yaitu, manajemen pergerakan penelusuran, investasi keuangan dan keputusan dengan pengaruh pajak menjadi lebih terlihat. Dengan cara ini, memungkinkan untuk menegaskan bahwa akuntan dari kedua departemen akuntansi semakin menjalankan tugas yang terkait dengan peran mitra bisnis. Meskipun demikian, pelaksanaan tugas yang terkait dengan peran *bean-counter* tetap menjadi penting di kedua departemen yang dianalisis dan, khususnya, di Departemen Akuntansi Keuangan. Hasil ini berkontribusi pada literatur yang memberikan bukti bahwa bisnis menengah ada pertumbuhan pentingnya peran mitra bisnis di pihak akuntan serupa dengan yang dilaporkan dalam studi yang dilakukan di organisasi besar (Robalo & Ribeiro, 2015). Berbagai teknik, metodologi, telah dipraktikkan, yang memberikan rekomendasi berdasarkan berbagai parameter (Zen Munawar, Rustiyana, Herdiana, et al., 2021). Pada gilirannya, penelitian ini menunjukkan bahwa peran *bean-counter* masih sangat penting di organisasi, yang menguatkan hasil penelitian lain (Byrne & Pierce, 2007; Lambert & Sponem, 2012) yang dilakukan di organisasi besar.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah disampaikan dan dibahas peran yang dimainkan oleh akuntan di organisasi, berdasarkan tugas yang dilakukan oleh departemen akuntansi keuangan dan departemen akuntansi manajemen. Penelitian ini memberikan bukti bahwa, terlepas dari kenyataan bahwa wacana internal menyoroti peran akuntan departemen akuntansi keuangan terutama akuntan yang memenuhi syarat sebagai mitra bisnis, di organisasi, tugas yang paling terkait dengan peran ini lebih sering dilakukan oleh akuntan.

Departemen akuntansi manajemen. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dalam tiga cara. Pertama, berdasarkan konteks organisasi perusahaan menengah, penelitian ini memberikan bukti bahwa juga dalam jenis organisasi ini kita dapat mengamati semakin pentingnya akuntan sebagai mitra bisnis. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa, di antara serangkaian tugas yang biasanya paling terkait dengan peran *bean-counter*, dapat diamati keterlibatan yang lebih besar dari akuntan dalam proses yang mendukung pengambilan keputusan, bahkan jika proses tersebut rutin dan menunjukkan beberapa tingkat standarisasi. Ketiga, penelitian ini memberikan bukti bahwa tugas-tugas yang terkait dengan peran *bean-counter* tetap relevan bagi akuntan, terutama di organisasi menengah, karena tugas-tugas yang terkait dengan peran ini juga diperlukan untuk mendukung tugas-tugas yang terkait dengan peran tersebut. mitra bisnis. Seperti penelitian apa pun, penelitian ini bukannya tanpa batasan. Mungkin keterbatasan terbesarnya adalah fakta bahwa subjek telah ditangani dalam konteks organisasi dari satu organisasi tertentu, jadi kami tidak dapat menggeneralisasi kesimpulannya. Terlepas dari batasan ini, penelitian ini memberikan kontribusi bukti yang cukup untuk literatur tentang peran akuntan satu kasus mungkin tidak biasa dalam penyelidikan peran akuntan, dan pemanfaatan bahkan mungkin direkomendasikan, penelitian

lanjutan akan diperlukan untuk sepenuhnya memahami cara akuntan menyeimbangkan tugas-tugas yang termasuk peran *bean-counter* dan mitra bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Simon, H. (1954). *Centralization vs. decentralization in organizing the controller's department: A research study and report*. New York: Controllershship Foundation.
- Byrne, S., & Pierce, B. (2007). Towards a More Comprehensive Understanding of the Roles of Management Accountants. *European Accounting Review*, 16(3), 469–498.
- Friedman, A., & Lyne, S. (2001). The beancounter stereotype: Towards a general model of stereotype generation. *Critical Perspectives on Accounting*, 12, 423–451. <https://doi.org/10.1006/cpac.2000.0451>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (1997). *Management Accounting*. South-Western College Publishing.
- Harto, B., & dkk. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Harto, B., & Saidah, L. (2020). Pelatihan Pembuatan Business Plan Menggunakan Aplikasi Excel Bagi UMKM Juara Kota Bandung. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 18-22.
- Harto, B., & Waryani. (2018). Optimizing the Development of Rangicok Product Innovations in the Banjar Sub-district, Banjar City [Optimalisasi Pengembangan Inovasi Produk Rangicok di Kelurahan Banjar Kota Banjar]. *Proceeding of Community Development*. Jakarta: Sampoerna University.
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas Dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan. *IKHRAITH-ABDIMAS*, 4(1), 47-54.
- Harto, B., Yulianto, & Saidah, L. (2018). Menggali Potensi Ekonomi Mandiri Melalui Program Pengabdian Masyarakat Pendidikan Vokasi Politeknik LP3I di Kabupaten Subang. *SEMBADHA 2018* (pp. 98-102). Tangerang: Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Herdiana, Y., Munawar, Z., & Putri, N. I. (2021). Mitigasi Ancaman Resiko Keamanan Siber. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 21(1), 42–52. Retrieved from <https://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi/article/view/305/pdf>
- Hopper, T. (1980). Role Conflicts of Management Accountants and Their Position Within Organization Structures. *Accounting, Organizations and Society*, 16(4), 401–411. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(80\)90039-2](https://doi.org/10.1016/0361-3682(80)90039-2)
- Järvenpää, M. (2007). Making Business Partners: A Case Study on how Management Accounting Culture was Changed. *European Accounting Review*, 16(1), 99–142. <https://doi.org/10.1080/09638180701265903>
- Komalasari, R., Munawar, Z., & Putri, N. I. (2021). Review Penelitian Teknologi Informasi , Komunikasi dan Covid 19 menggunakan teknik Bibliometrik. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(1), 34–41. Retrieved from <https://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi/article/view/303/pdf>
- Lambert, C., & Sponem, S. (2012). Roles, Authority and Involvement of the Management Accounting Function: A Multiple Case-study Perspective. *European Accounting Review*, 21(3), 565–589. <https://doi.org/10.1080/09638180.2011.629415>

- Mouritsen, J. (1998). Five Aspects of Accounting Departments' Work. *Management Accounting Research*, 7(3), 283–303. <https://doi.org/10.1006/mare.1996.0017>
- Munawar, Zen and Putri, N. I. (2020). Keamanan Jaringan Komputer Pada Era Big Data. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 02(01), 14–20. Retrieved from <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/j-sika/article/view/275/239>
- Munawar, Z, Suryana, N., Sa'aya, Z. B., & Herdiana, Y. (2020). Framework With An Approach To The User As An Evaluation For The Recommender Systems. *2020 Fifth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICIC50835.2020.9288565>
- Munawar, Zen. (2018a). Analisis Sistem Desktop Berbasis Client/Server dengan Aplikasi Berbasis Web Studi Kasus Pengolahan Data Kapas pada PT.ABC . *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.38204/tematik.v5i2.156>
- Munawar, Zen. (2018b). Sistem Informasi Pengelolaan Angsuran Kredit Pada PUKK. *Jurnal GLOBAL*, 5(2), 35–42. Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FASILKOM/article/view/592>
- Munawar, Zen. (2019a). Aplikasi Registrasi Seminar Berbasis Web Menggunakan QR Code pada Universitas XYZ. *Tematik, Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(2), 68–77. <https://doi.org/10.38204/tematik.v6i2.246>
- Munawar, Zen. (2019b). Meningkatkan Kinerja Individu melalui Kritik/Saran menggunakan Recommender System. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 20–37. <https://doi.org/10.38204/tematik.v6i1.185>
- Munawar, Zen. (2019c). Perancangan Interface Aplikasi Pencatatan Persediaan Barang Di Kios Buku Palasari Bandung Dengan Metode User Centered Design Menggunakan Balsamiq Mockups. *COMPUTING | Jurnal Informatika*, 6(2 SE-), 10–20. Retrieved from <http://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/computing/article/view/199>
- Munawar, Zen. (2020a). Mekanisme keselamatan, keamanan dan keberlanjutan untuk sistem siber fisik. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 58–87. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.371>
- Munawar, Zen. (2020b). Perbaikan Teknis Sistem Pencatatan Persediaan Barang Berbasis Komputer Bagi Pedagang Buku Pasar Palasari Kota Bandung Menghadapi Era Pasar Kompetitif. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i1.1587>
- Munawar, Zen, Fudsyi, M. I., & Musadad, D. Z. (2019). Perancangan Basis Data untuk Sistem Informasi Persediaan ATK pada PT. SPP. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 75–94. <https://doi.org/10.38204/tematik.v6i1.219>
- Munawar, Zen, Musadad, D. Z., Komalasari, R., & Putri, N. I. (2021). Model Maturitas Sistem Manajemen Relasi Pemasok Di Rumah Sakit. *J-SIKA : Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 3(1), 22–32. Retrieved from <http://unibba.ac.id/ejournal/index.php/j-sika/article/view/531>
- Munawar, Zen, & Putri, N. I. (2020). Keamanan IoT Dengan Deep Learning dan Teknologi Big Data. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2), 161–185. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.479>
- Munawar, Zen, Putri, N. I., & Herdiana, Y. (2021). Pendekatan Metode Grafik Dalam Menggabungkan Pemfilteran Berbasis Konten Dan Kolaboratif Pada Sistem Rekomendasi.

- Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(59), 28–33. Retrieved from <https://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi/article/view/302/pdf>
- Munawar, Zen, Rustiyana, Herdiana, Y., & Putri, N. I. (2021). Sistem Rekomendasi Hibrid Menggunakan Algoritma Apriori Mining Asosiasi. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 69–80. <https://doi.org/10.38204/tematik.v8i1.567>
- Munawar, Zen, Rustiyana, Herdiyana, Y., & Putri, N. I. (2021). Sistem Rekomendasi Hibrid Menggunakan Algoritma Apriori Mining Asosiasi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 84–95. Retrieved from <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/567>
- Musadad, D. Z., Munawar, Z., & Putri, N. I. (2020). Penggunaan Pola Bahasa Alami Dalam Pengetahuan Al Quran. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 02(02), 49–57. Retrieved from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/j-sika/article/view/382>
- Musadad, D. Z., Wiganda, J., Munawar, Z., Putri, N. I., Informatika, M., Informatika, M., ... Bandung, B. (2021). Aplikasi Pemeriksaan Barang Promo Berbasis Android Di PT XYZ. *J-SIKA: Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 03(1), 33–42. Retrieved from <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/j-sika/article/view/532>
- Paulsson, G. (2012). The Role of Management Accountants in New Public Management. *Financial Accountability & Management*, 28(4), 378–39. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0408.2012.00552.x>
- Putri, N. I., Herdiana, Y., & Munawar, Z. (2020). Meningkatkan Rekomendasi Menggunakan Algoritma Perbedaan Topik. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 02(02), 17–26. Retrieved from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/j-sika/article/view/378>
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(7), 53–57. Retrieved from <https://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi/article/view/306/pdf>
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Munawar, Z. (2021). Kajian Empiris Pada Transformasi Bisnis Digital. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–15. Retrieved from <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/article/view/600>
- Putri, N. I., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2020). Pentingnya Keamanan Data dalam Intelijen Bisnis. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 2(2), 41–48. Retrieved from <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/j-sika/article/view/378/315>
- Putri, N. I., Musadad, D. Z., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Strategi Dan Peningkatan Keamanan Pada Komputasi Awan. *J-SIKA: Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 03(1), 43–50. Retrieved from <http://unibba.ac.id/ejournal/index.php/j-sika/article/view/533>
- Putri, N. I., Rustiyana, Herdiyana, Y., & Munawar, Z. (2021). Sistem Rekomendasi Hibrid Pemilihan Mobil Berdasarkan Profil Pengguna dan Profil Barang. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 56–68. Retrieved from <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/566>
- Risal, & Wulandari, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 14–26.
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, 13(1), 8–23.

- Sathe, V. (1983). The controller's role in management. *Organizational Dynamics*, 11(3), 31–48.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0090-2616\(83\)90004-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0090-2616(83)90004-9)
- Yin, R. K. (2014). Case study research: Design and methods. In *Sage Publications* (5th Ed). New Delhi: Thousand Oaks.